BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak pada setiap elemen masyarakat. Salah satunya yang berperan dalam kemajuan bidang ekonomi adalah sektor industri bisnis yang meningkat di Indonesia. Peningkatan terjadi akibat persaingan bisnis yang ada sehingga menuntut perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam menggunakan sumberdaya. Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Untuk itu suatu perusahaan perlu perencanaan yang matang untuk dapat bertahan dalam persaingan dan dapat tercapainya tujuan perusahaan tersebut.

Demi mencapai tujuan, perusahaan perlu mengelola berbagai fungsi secara integral. Fungsi intergral yang dimaksud meliputi fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi operasi, dan fungsi sumber daya manusia. Fungsi operasi merupakan fungsi yang penting diantara fungsi yang lain, fungsi ini dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan meningkat. Apabila produk yang dihasilkan sesuai maka penjualan produk dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan inilah yang diharapkan semua perusahaan agar meningkatnya penjualan produk.

Selain dari segi kualitas, penjualan produk yang meningkat terjadi apabila produk tersebut dinilai cukup menarik bagi masyarakat. Perusahaan juga

diharapkan dapat memenuhi jumlah produk yang dibutuhkan masyarakat sampai dengan produk selesai tepat waktu. Oleh karena itu perusahaan harus mengelola bagian operasi dengan seksama, sehingga dapat mengefesiensikan biaya produksi tetapi tetap mengoptimalkan *output* produk.

Yang dimaksud manajemen operasi secara sederhana adalah pengelolaan terhadap perubahan *input* (contoh: bahan baku) melalui proses transformasi menjadi *output* (berupa barang atau jasa) secara efesien. Pada prinsipnya semua perusahaan melaksanakan proses produksi telah menyiapkan persediaan bahan baku. Untuk itu perusahaan perlu memperhatikan persediaannya sehingga dapat menghindari persediaan yang kurang atau berlebih. Persediaan yang kurang dibandingkan dengan kebutuhan proses produksi dapat berdampak pada tersendatnya proses produksi (proses produksi tidak lancar). Namun apabila persediaan berlebih dibandingkan dengan kebutuhan proses produksi, maka dapat meningkatkan biaya persediaan.

Tujuan pengendalian persediaan antara lain untuk mengelola dan merencanakan jumlah persediaan yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan para pelanggan. Permasalahan yang sering kali dialami pada perusahaan adalah kurang tepatnya jumlah persediaan sehingga mengakibatkan proses produksi yang terganggu dan layanan perusahaan terhadap pelanggan menjadi buruk karena permintaan tidak dapat terpenuhi.

Sama halnya yang terjadi pada usaha Brewang Coffeeshop yang merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang kedai kopi. Brewang Coffeeshop menjual

kopi seduh dan biji kopi ataupun bubuk kopi dari berbagai daerah di Indonesia diantaranya Toraja, Bengkulu, Solok, Sidikalang, Aceh, dan Malabar. Brewang Coffeeshop juga telah aktif berbisnis dalam waktu kurang lebih satu setengah tahun. Namun akhir-akhir ini Brewang Coffeeshop sedang mengalami permasalahan dalam persediaan kopi, sehingga sering kali gagal memenuhi kebutuhan kopi bagi pelanggan.

Berdasarkan penelitian awal ternyata persediaan kopi Aceh Gayo di Brewang Coffeeshop kurang *optimum* ini disebabkan karena kurangnya persediaan kopi dan persediaan berlebih di gudang. Kopi Aceh Gayo juga adalah kopi yang paling banyak diminati konsumen diantara kopi dari daerah lain. Apabila hal tersebut diabaikan maka kemungkinan besar pelanggan akan kecewa dan dapat berpindah ke penjual kopi lain.

Brewang Coffeeshop seringkali melakukan pemesanan kopi Aceh Gayo yang berulang-ulang untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga menjadi tidak ekonomis dan efesien. Brewang Coffeeshop harus dapat mengendalikan persediaan kopi untuk mencapai keuntungan dan meminimumkan biaya persediaan. Pengendalian persediaan kopi yang tidak efisien akan menyebabkan biaya persediaan meningkat. Adanya persediaan kopi yang terlalu sedikit akan mengakibatkan kemacetan produksi, sehingga Brewang Coffeeshop akan mengalami kerugian. Demikian pula sebaliknya, persediaan kopi yang terlalu banyak dibandingkan dengan kebutuhan Brewang Coffeeshop akan menambah biaya penyimpanan dalam gudang, biaya pemeliharaan, serta kemungkinan terjadi penyusutan dan kualitas yang tidak dapat dipertahankan, sehingga akan

mengurangi keuntungan Brewang Coffeeshop. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Brewang Coffeeshop perlu menerapkan suatu sistem atau metode persediaan yang tepat dan efektif agar permasalahan tersebut dapat diatasi.

Dengan pemaparan diatas, peneliti ingin membantu menganalisa jumlah persediaan biji kopi yang memadai untuk nantinya bisa digunakan oleh Brewang Coffeeshop, dan hal tersebut memotivasi peneliti untuk mengambil judul **"PENGENDALIAN PERSEDIAAN KOPI DENGAN METODE PROBABILISTIK UNTUK MEMINIMUMKAN BIAYA DI BREWANG COFFEESHOP".**

1.2 Identifikasi Masalah

Brewang Coffeeshop melakukan kontrak dengan Roastery, sehingga pemesanan bubuk dan biji kopi lewat Roeastery. Kopi-kopi yang dipesan beragam macamnya diantaranya dari Toraja, Bengkulu, Solok, Sidikalang, Gayo, dan Malabar. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa kopi yang paling banyak diminati konsumen dan sering mengalami masalah persediaan adalah kopi Aceh Gayo. Pemesanan bahan baku oleh Brewang Coffeeshop tidak menentu jumlah dan waktunya. Selain itu ketersediaan kopi di Brewang Coffeeshop terkadang mengalami persediaan yang berlebihan atau kurang pada persediaan gudangnya.

Penelitian ini hanya meneliti persediaan kopi Aceh Gayo karena produk ini sering mengalami masalah kekurangan persediaan dan persediaan berlebih serta produk ini paling banyak diminati pelanggan Brewang Coffeeshop, sehingga data yang tertera pada Tabel 1.1 merupakan data kopi Aceh Gayo.

Tabel 1.1

Total Barang Masuk dan Keluar Kopi Aceh Gayo

di Brewang Coffeeshop

Tahun	Bulan	Barang masuk	Barang keluar	Sisa
2016	Juli	13	10	3
	Agustus	10	8	2
	September	20	23	-3
	Oktober	18	13	5
	November	23	18	5
	Desember	25	24	1
2017	Januari	20	17	3
	Februari	19	21	-2
	Maret	9	13	-4
	April	13	18	-5
	Mei	18	16	2
	Juni	18	19	-1
	Juli	20	23	-3
	Agustus	10	11	-1
	September	18	15	3
	Oktober	23	20	3
	November	23	18	5

	Desember	24	21	3

Sumber: Brewang Coffeshop

Pemesanan bahan baku pada Brewang Coffeeshop dilakukan ketika persediaan kopi di gudang sudah mendekati batas persediaan minimal yang telah ditetapkan yaitu 2 kilo gram. Pemesanan kopi Brewang Coffeshop telah terikat kontrak kepada roaster. Brewang Coffeeshop sering kali melakukan pemesanan yang berulang-ulang sehingga mengakibatkan bertambahnya biaya pesan. Dilihat dari Tabel 1.1, Brewang Coffeeshop mengalami kekurangan bahan baku kopi dalam beberapa bulan. Mengingat jenis kopi yang cukup banyak, maka penelitian difokuskan pada jenis kopi Aceh Gayo karena penjualan terbesar diantara jenis kopi lain dan sering mengalami masalah persediaan. Oleh karena itu penelitian lebih difokuskan kepada jenis kopi Aceh Gayo di gudang Brewang Coffeeshop.

Dari uraian diatas, maka muncul beberapa pertanyaan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitiaan ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengendalian persediaan kopi yang dilakukan oleh Brewang Coffeeshop saat ini?
2. Metode pengendalian persediaan kopi apakah yang seharusnya diterapkan oleh Brewang Coffeeshop agar efesien?
3. Berapa total biaya persediaan kopi yang paling minimum pada Brewang Coffeeshop?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pengendalian persediaan kopi yang dilakukan oleh Brewang Coffeeshop saat ini.
2. Untuk mengetahui metode pengendalian persediaan kopi yang seharusnya diterapkan oleh Brewang Coffeeshop agar efesien.
3. Untuk mengetahui total biaya persediaan kopi yang paling *miminum* pada Brewang Coffeshop.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

A. Manfaat teoritis.

   Untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari pada perkuliahan, khususnya tentang pengendalian persediaan dan mampu memahami atau menggali pengetahuan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan.

B. Manfaat praktis.

   Sebagai masukan bagi manajemen untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah persediaan dalam mengembangkan kedai kopi Brewang CoffeeShop.

C. Manfaat bagi lembaga.

   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen operasional khususnya mengenai pengendalian persediaan dan hasil

penyusunan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang sejenis dan dapat menambah wawasan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan.

Pendahuluan berisi mengenai betapa pentingnya persediaan sebagai salah satu aspek pengendalian persediaan. Selain itu, berisikan mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan yaitu dalam persediaan kopi pada Brewang Coffeeshop. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab dari identifikasi masalah yang ada pada Brewang Coffeeshop. Kegunaan penelitian juga dijelaskan pada bab ini yang diharapkan bermanfaat bagi penulis dan perusahaan serta memberikan sistematika penulisan baik bagi pihak perusahaan maupun penulis sendiri.

Bab II: Kajian Pustaka.

Membahas landasan teori dari permasalahan yang dihadapi Brewang Coffeeshop yaitu pengendalian persediaan serta metode yang berhubungan dengan skripsi. Berdasarkan kerangka teori tersebut dibuat kerangka berpikir yang menggambarkan keseluruhan teori yang digunakan oleh peneliti secara singkat.

Bab III: Objek dan Metode Penelitian.

Membahas mengenai Brewang Coffeeshop secara umum sebagai objek penelitian, struktur organisasi serta proses pelayanan pada Brewang Coffeeshop. Serta akan dibahas pula mengenai jenis penelitian, dan cara pengumpulan data yang akan digunakan sebagai penelitian.

Bab IV: Pembahasan dan Hasil Penelitian.

Membahas tentang pembahasan dan hasil penelitian dari pengendalian persediaan dengan meggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan persediaan di Brewang Coffeeshop.

Bab V: Kesimpulan dan Saran.

Membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan pemberian saran oleh penulis kepada perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk menerapkannya.